

## **BAB V**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **5.1 Gambaran Data Penelitian**

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) sebagai lembaga bisnis yang dimiliki dan dikelola oleh pemerintah daerah memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi daerah. BUMD merupakan salah satu sumber PAD yang menduduki peran penting setelah pajak daerah dan restribusi. BUMD merupakan badan usaha yang didirikan seluruhnya atau sebagian dengan modal daerah.

Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Kupang adalah, KPN Maju, PD Pasar, dan Bank NTT. Dasar Hukum yang melandasi pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) tersebut adalah Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor 9 Tahun 2009, Peraturan Daerah Kota Kupang Nomor 12 Tahun 2010, Perda No.11 Tahun 2010.

Berikut adalah tabel penyertaan modal pemerintah daerah kota Kupang serta target dan realisasi penerimaan laba atas penyertaan modal pemerintah daerah kota Kupang.

**Tabel 5.1**  
**Daftar Penyertaan Modal Pemerintah Kota Kupang**  
**Tahun Anggaran 2013-2015 (Dalam Rp)**

<b>Nama BUMD</b>	<b>2013 (Rp)</b>	<b>2014 (Rp)</b>	<b>2015 (Rp)</b>
KPN Maju	6.500.000.000	6.500.000.000	6.500.000.000
PD Pasar	8.849.152.039	8.849.152.039	8.849.152.039
Bank NTT	10.000.000.000	10.000.000.000	10.000.000.000

Sumber data : Badan Keuangan Daerah Kota Kupang

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa penyertaan modal pemerintah daerah kota Kupang pada KPN Maju tahun 2013-2015 berjumlah Rp6.500.000.000, pada PD Pasar tahun 2013-2015 berjumlah Rp 8.849.152.039, pada Bank NTT tahun 2013-2015 berjumlah Rp 10.000.000.000.

Penyertaan modal pemerintah daerah ini menunjukkan bahwa ada dukungan pemerintah daerah yang diberikan ke KPN Maju, PD Pasar, dan Bank NTT, dengan harapan, akan mendapat kontribusi laba setiap tahunnya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Keuangan Daerah kota Kupang, setiap tahun BUMD selalu memberikan kontribusi laba terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Kupang selama tahun 2013-2015 dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini :

**Tabel 5.2**  
**Anggaran dan Realisasi Laba Atas Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Kota Kupang (dalam Rp)**

Nama BUMD	Tahun Anggaran					
	2013 (Rp)		2014 (Rp)		2015 (Rp)	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
KPN Maju	475.000.000	-	475.000.000	230.400.000	475.000.000	-
PD Pasar	50.000.000	5.000.000	75.000.000	20.000.000	75.000.000	37.500.000
Bank NTT	9.837.152.470	9.837.152.470	12.489.080.361	12.489.080.361	15.628.354.762	15.628.354.762

Sumber data : Badan Keuangan Daerah Kota Kupang

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa tidak semua BUMD setiap tahunnya memberikan kontribusi laba terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Kupang. Misalnya KPN Maju pada 2013 dan 2015 tidak memberikan kontribusi laba terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Kupang. Sedangkan PD Pasar setiap tahun memberikan kontribusi laba terhadap pendapatan asli daerah (PAD) walaupun bervariasi demikian pula dengan Bank NTT.

Untuk mengetahui pendapatan asli daerah (PAD) yang diperoleh dari berbagai sumber seperti pajak, terdiri dari pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan C, pajak parkir, pajak air bawah tanah, dan pajak BPHTB. Retribusi terdiri dari retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha, retribusi perijinan tertentu. Serta laba BUMD yang terdiri dari PD Pasar, KPN Maju, dan Bank NTT, dapat dilihat pada tabel 5.3 berikut ini :

**Tabel 5.3**  
**Pendapatan Asli Daerah Tahun Anggaran 2013-2015 (dalam Rp)**

<b>Tahun</b>	<b>Total PAD (Rp)</b>
2013	80.729.275.769,24
2014	113.032.803.506,97
2015	149.154.792.156,20

## 5.2 Analisis dan Pembahasan

1. Berikut perhitungan kontribusi laba atas penyertaan modal pemerintah daerah pada badan usaha milik daerah (BUMD) kota Kupang :

a. Kontribusi laba BUMD tahun 2013

$$\begin{aligned} \bullet \text{ KPN MAJU} &= \frac{\text{Rp } 0}{\text{Rp } 80.729.275.769,24} \times 100\% \\ &= 0\% \end{aligned}$$

Kontribusi laba BUMD KPN MAJU terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2013 sebesar 0%

$$\begin{aligned} \bullet \text{ PD Pasar} &= \frac{\text{Rp } 5.000.000}{\text{Rp } 80.729.275.769,24} \times 100\% \\ &= 0,0061\% \end{aligned}$$

Kontribusi laba BUMD PD Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2013 sebesar 0,0061%

$$\begin{aligned} \bullet \text{ Bank NTT} &= \frac{\text{Rp } 9.837.152.470}{\text{Rp } 80.729.275.769,24} \times 100\% \\ &= 12,18\% \end{aligned}$$

Kontribusi laba BUMD Bank NTT terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2013 sebesar 12,18%

b. Kontribusi laba BUMD tahun 2014

$$\bullet \text{ KPN MAJU} = \frac{\text{Rp } 230.400.000}{\text{Rp } 113.032.803.506,97} \times 100\%$$

$$= 0,203 \%$$

Kontribusi laba BUMD KPN MAJU terhadap Pendapatan

Asli Daerah tahun 2014 sebesar 0,203%

$$\bullet \text{ PD Pasar} = \frac{\text{Rp } 20.000.000}{\text{Rp } 113.032.803.506,97} \times 100\%$$

$$= 0,017\%$$

Kontribusi laba BUMD PD Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah

tahun 2014 sebesar 0,017%

$$\bullet \text{ Bank NTT} = \frac{\text{Rp } 12.489.080.361}{\text{Rp } 113.032.803.506,97} \times 100\%$$

$$= 11,049\%$$

Kontribusi laba BUMD Bank NTT terhadap Pendapatan Asli

Daerah tahun 2014 sebesar 11,049%

c. Kontribusi laba BUMD tahun 2015

$$\bullet \text{ KPN MAJU} = \frac{\text{Rp } 0}{\text{Rp } 149.154.792.156,20} \times 100\%$$

$$= 0\%$$

Kontribusi laba BUMD KPN MAJU terhadap Pendapatan Asli

Daerah tahun 2014 sebesar 0%

$$\bullet \text{ PD Pasar} = \frac{\text{Rp } 37.500.000}{\text{Rp } 149.154.792.156,20} \times 100\%$$

$$= 0,0251\%$$

Kontribusi laba BUMD PD Pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2014 sebesar 0,0251%

- Bank NTT =  $\frac{\text{Rp } 15.628.354.762}{\text{Rp } 149.154.792.156,20} \times 100\%$   
= 10,477%

Kontribusi laba BUMD Bank NTT terhadap Pendapatan Asli Daerah tahun 2014 sebesar 10,477%

Hasil perhitungan kontribusi laba BUMD terhadap pendapatan asli daerah (PAD) kota Kupang dapat dilihat pada tabel 5.4 dibawah ini :

**Tabel 5.4**  
**Kontribusi laba BUMD terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Tahun	BUMD	Realisasi penerimaan laba BUMD (Rp)	Total PAD (Rp)	Kontribusi laba BUMD terhadap PAD (%)
2013	KPN Maju	0	80.729.275.769,24	0%
	PD Pasar	5.000.000		0,0061%
	Bank NTT	9.837.152.470		12,18%
2014	KPN Maju	230.400.000	113.032.803.506,97	0,203%
	PD Pasar	20.000.000		0,017%
	Bank NTT	12.489.080.361		11,049%
2015	KPN Maju	0	149.154.792.156,20	0%
	PD Pasar	37.500.000		0,0251%
	Bank NTT	15.628.354.762		10,477%

Dari tabel 5.4 dapat dilihat bahwa kontribusi laba BUMD berfluktuasi.

KPN Maju pada tahun 2013 0%, tahun 2014 naik menjadi 0,203%, kemudian

pada tahun 2015 mengalami penurunan hingga 0%. PD Pasar pada tahun 2013 0,0061%, tahun 2014 mengalami kenaikan 0,017%, dan pada tahun 2015 naik menjadi 0,0251%. Bank NTT pada tahun 2013 12,18%, pada tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 11,049%, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan lagi menjadi 10,477%.

Kontribusi laba BUMD terhadap pendapatan asli daerah sangat kecil. Jika dibandingkan dengan jumlah penyertaan modal pemerintah daerah sangat jauh selisihnya. Dilihat saja dari realisasi kontribusi laba BUMD yang tidak sesuai dengan target yang di anggarakan, realisasinya bahkan Rp 0. Hal ini sangat memprihatinkan, mengingat penyertaan modal pemerintah daerah diakui dengan metode ekuitas (*equity method*). Metode ekuitas adalah metode pencatatan investasi sebesar perolehannya dan disesuaikan dengan keuntungan, kerugian dan deviden. Sehingga jika laba BUMD rendah atau bahkan merugi, maka jumlah penyertaan modal pemerintah daerah pada BUMD tersebut rendah bahkan merugi.

Berdasarkan data berupa laporan rugi laba yang diperoleh dari PD Pasar, pada tahun 2015 laba bersih PD Pasar sebesar Rp220.208.685,00. Sesuai Perda No 53 Tahun 2002 bab 9 pasal 35 tentang penetapan penggunaan dan



pembagian laba PAD sebesar 35% dari laba bersih PD Pasar. Dengan demikian besar kontribusi laba PD Pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) adalah  $\text{Rp}220.208.685,00 \times 35\% = \text{Rp}77.073.039,75$ . Namun pada kenyataannya, besar kontribusi laba PD Pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) hanya sebesar  $\text{Rp}37.500.000,00$ . Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi laba PD Pasar terhadap pendapatan asli daerah (PAD) masih kurang dari yang seharusnya.

Diketahui tarif lapak untuk berjualan dalam sehari  $\text{Rp}1000,00$ . Tarif kontrak kios untuk bangunan lama  $\text{Rp}600.000,00$  per tahun, sedangkan bangunan baru  $\text{Rp}800.000,00$  per tahun.

2. Untuk menjawab rumusan masalah kedua, mengenai faktor-faktor yang menyebabkan realisasi laba atas penyertaan modal tidak sesuai dengan target, setelah dilakukan wawancara dengan bagian keuangan PD Pasar dan bagian keuangan KPN Maju, bahwa faktor-faktor yang menyebabkan realisasi laba atas penyertaan modal tidak sesuai target, yang pertama pada PD Pasar adalah manajemennya kurang baik. Hal ini ditunjukkan dengan banyak potensi pendapatan yang tidak terealisasi. Retribusi pasar dan sewa los/lapak pasar selalu tidak tertagih hal ini karena saat petugas menagih, pedagang memberi alasan bahwa dagangan mereka belum laku. Hal ini menyebabkan tidak adanya pemasukan pendapatan ke kas daerah. Hal lain yang menyebabkan potensi

pendapatan tidak terealisasi adalah petugas parkir di pasar bukan petugas dari PD Pasar, tapi orang luar, uang retribusi tersebut tidak disetor ke PD Pasar melainkan masuk ke kantong pribadi, sehingga mengurangi pemasukan pendapatan PD Pasar. Pegawai PD Pasar memperoleh gaji dari pendapatan PD Pasar yang masuk ke PD Pasar. Dengan alasan biaya operasional ini maka kontribusi laba BUMD terhadap pendapatan asli daerah rendah.

Yang berikut KPN Maju adalah manajemennya kurang baik. Begitu juga dengan program bisnis yang dijalankan kurang baik. KPN Maju memiliki usaha dibidang perumahan (Perumahan Manulai, dan Alak). KPN Maju mendirikan perumahan namun rumah-rumah tidak laku terjual sehingga tidak ada pemasukan pendapatan ke KPN Maju. KPN Maju juga pernah memiliki minimarket namun bangkrut karena pengelolaan yang kurang baik. PNS juga tiap bulannya mengalami pemotongan gaji sebesar Rp5000 per orang. Namun pemasukannya tidak diketahui kejelasannya, KPN Maju juga tidak memberikan jawaban. Rapat Anggota Tahunan (RAT) KPN Maju pun tidak pernah diadakan, Sisa Hasil Usaha (SHU) juga tidak pernah diterima oleh anggota KPN Maju.

Namun dalam hal ini, tidak hanya manajemen dari BUMD-BUMD tersebut yang disalahkan. Pemerintah daerah juga perlu ditinjau kembali. Sebagai pemberi modal apa yang dilakukan oleh pemerintah daerah sehingga

terjadi hal seperti ini. Kurangnya pengawasan dan evaluasi terhadap kinerja manajemen BUMD, sehingga BUMD tidak memberikan kontribusi yang seharusnya terhadap pendapatan asli daerah (PAD).

3. Untuk menjawab rumusan masalah ketiga, mengenai faktor-faktor apa yang dapat mendorong penyertaan modal pemerintah daerah kota Kupang pada BUMD, setelah dilakukan wawancara dengan bagian keuangan badan keuangan daerah, bahwa faktor-faktor apa yang dapat mendorong penyertaan modal pemerintah daerah kota Kupang pada BUMD adalah yang pertama untuk melayani kepentingan publik. Yang kedua untuk peningkatan penerimaan daerah dalam pendapatan asli daerah (PAD). Kedua alasan ini sebenarnya sangat memprihatinkan, melihat kontribusi laba atas penyertaan modal pemda pada BUMD terhadap PAD tidak sesuai dengan ketentuan/peraturan yang ada. Namun pemerintah daerah tidak melakukan apa-apa untuk menyikapi masalah yang ada, misalnya dengan memberi kebijakan untuk tidak memberikan penyertaan modal pada BUMD tersebut seperti yang pernah dilakukan terhadap PD Sasando.